

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI

Nanang Agus Suyono^{1*}, Priyatmoko²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ Wonosobo

Email : suyono.na07@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.

Metode - Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018 yaitu sebanyak 64 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga yang memenuhi kriteria sampel sebanyak enam perusahaan. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS v.23 untuk menganalisis data.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, leverage dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan

Pendahuluan

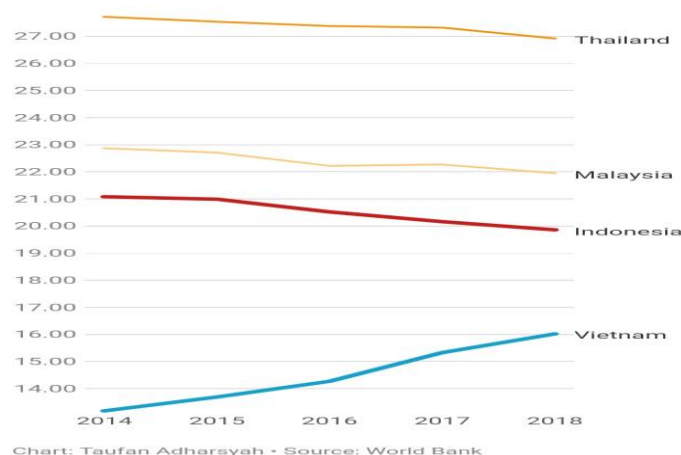
Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis para konsumennya. Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan kecil maupun besar, baik yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan, jasa, ataupun farmasi dan lainnya memiliki satu tujuan utama yang telah ditetapkan sebelum mendirikan perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pendapatan dan laba sebesar-besarnya atau mencari sumber pendanaan seefisien mungkin (bunga yang rendah, berjangka waktu panjang, persyaratan mudah, dan lainnya) (Belinda dan Sugeng Rijadi, 2013).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif (Nur Azalina, 2009). Untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan dan bertahan dalam persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk memberi perhatian yang serius pada kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan merupakan bagian penting dalam pengukuran keberhasilan karena menjadi hal awal yang akan dilihat oleh seorang investor. Calon investor sangat berkepentingan terhadap kinerja suatu badan usaha untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari pengelolaan modal kerja yang dimilikinya. Secara sederhana modal

kerja didefinisikan sebagai perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Knauer & Wöhrmann, 2013). Pengukuran modal kerja pada posisi optimal akan menyeimbangkan biaya dan keuntungan serta memaksimalkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Tabel 1
Porsi Industri Manufaktur Dalam PDB (%)



Sumber: www.cnbcindonesia.com, 2024.

Dari grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa pada periode 2014 sampai 2018 porsi industri manufaktur Indonesia telah berkurang sebesar 1,21% poin dari 21,07% menjadi 19,86%. di Malaysia dan Thailand, porsi manufaktur dalam PDB juga menurun dalam periode yang sama, namun dengan laju yang lebih lambat, yaitu masing-masing sebesar 0,92% dan 0,82% poin. Sementara Vietnam naik 2,83% poin dari 13,18% menjadi 16,02% sepanjang periode 2014 sampai 2018.

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 64 perusahaan. Penelitian ini mengambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena pada sektor tersebut terdapat banyak perusahaan yang mengalami delisting. Dari tahun 2015 sampai 2018 terdapat 3 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami delisting atau penghapusan pencatatan saham di BEI, yaitu PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dan PT. Jaya Pari Steel Tbk.

Tabel. 2

Data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami delisting dari tahun 2014 sampai 2018.

No.	Nama Perusahaan	Sektor Industri	Tahun Delisting
1.	Davomas Abadi Tbk	Barang konsumsi	2015
2.	Unitex Tbk	Aneka industri	2015
3.	Sorini Agro Asia Tbk	Dasar dan kimia	2017
4.	Taisho Pharmaceutical Tbk	Barang konsumsi	2018
5.	Dwi Aneka Jaya Tbk	Dasar dan kimia	2018
6.	Jaya Pari Steel Tbk	Dasar dan kimia	2018

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah, 2024

Dari data pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2015 terdapat 2 perusahaan manufaktur yang mengalami delisting, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu hanya 1 perusahaan yang mengalami delisting. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu terdapat 3 perusahaan manufaktur yang mengalami delisting. Sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terdapat 3 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami delisting.

Contoh kasus yang terkait penelitian ini adalah pailitnya PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mendepak PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dari papan perdagangan saham atau delisting, alasannya lantaran perusahaan sudah berstatus pailit. Pada 23 November 2017, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Hal itu lantaran pengadilan mengabulkan pengajuan pembatalan perjanjian damai oleh PT Bank Mandiri Tbk selaku kreditur. Penghapusan saham PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk sudah berlaku sejak 18 Mei 2018. Meski sudah di delisting masih harus menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi perseroan hingga kuartal III-2017, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk diketahui memiliki hutang terhadap beberapa perbankan yang jumlahnya mencapai Rp.870,17 miliar. Hutang tersebut masuk dalam liabilitas jangka panjang perseroan yang mencapai Rp. 913,3 miliar. Rinciannya adalah hutang pada Standard Chartered Bank sebesar Rp. 262,4 miliar, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp. 414,26 miliar, Bank Commonwealth Rp. 50,4 miliar. Citibank N.A Rp. 26,6 miliar, Bank Danamon Rp. 9,9 miliar. Selain itu ada pula pembiayaan murabahah dari PT Bank BRI Syariah dengan sub jumlah sebesar Rp. 106,4 miliar. PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk juga memiliki kewajiban sewa pembiayaan Rp. 28,14 miliar dan lembaga keuangan Rp. 96 juta. Sementara jumlah aset perseroan hingga akhir 2017 sebesar Rp. 1,3 triliun, angka itu sudah turun jika dibandingkan jumlah aset pada akhir Desember 2016 sebesar Rp. 1,5 triliun.

Penyebab pailitnya PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk yaitu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis yang pada akhirnya produk yang dihasilkan perusahaan tidak dapat diterima oleh pasar. Sehingga manajemen tidak mampu melunasi kewajibannya yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan, untuk mengetahui kemampuan keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Febrianto, 2013), perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang mampu membuat mereka bersaing dipasar dan disisi lain perusahaan juga harus mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Pertumbuhan perusahaan memiliki aspek positif karena merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dan investor berharap tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan akan lebih tinggi sehingga pertumbuhan perusahaan sangat menarik bagi manajer perusahaan maupun investor (Kusumajaya, 2011).Perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif

akan menarik investor untuk berinvestasi, tingginya investasi akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Febriyanto (2013), besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar disebut kepemilikan manajerial. Suatu kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonominya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan manajemen dan principal. Damsetz dan Lehn (1985) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi mampu mengurangi masalah keagenan. Masalah keagenan adalah masalah yang mungkin timbul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen. Dengan berkurangnya masalah keagenan, manajemen diharapkan lebih bijaksana dalam mengelola perusahaan karena ikut ambil bagian sebagai pemilik perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Sari dan Usman, 2014)

Faktor ketiga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah leverage. Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2010). Tingginya tingkat leverage mengindikasikan tingginya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Sinarti dan Fitriana Windariyani, 2016). Semakin tinggi leverage menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal itu sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan ukuran atau besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Atika Suryandani, 2018). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Nia Rositawati Fau, 2015). Perusahaan dengan total aktiva yang besar memiliki kesempatan lebih besar dalam meningkatkan kinerjanya.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (growth) adalah pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan terjadi dimasa mendatang (Taswan, 2003). Perusahaan yang memiliki perkembangan yang positif akan memperoleh penilaian yang positif dimata investor. Hal tersebut merupakan sinyal yang menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dimasa depan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan berarti kinerja perusahaan juga meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Brigham and Houston, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Armini dan Dewa Gede Wirama (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh Dedy Purwanto dan Acong Dewantoro Marsono (2017) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Eka Puji Lestari (2017) dan Ni Nyoman Ayu Armini dan Dewa Gede Wirama (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Diva Pradita Kamajaya

dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri (2019) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan diindikasikan dengan peningkatan jumlah aktiva, meningkatnya jumlah aktiva akan menyebabkan meningkatkan hasil operasi yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Manajemen yang merangkap pemilik perusahaan dapat selalu mengikuti alur perusahaan. Dengan adanya peran rangkap ini tidak terjadi benturan kepentingan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan juga menjadi tujuan manajemen sekaligus pemilik perusahaan. Hubungan yang seimbang dan harmonis ini tentunya akan berdampak positif pada produktivitas perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan terutama dari sisi keuangan (Arumsari dkk, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh I Wayan Diva Pradita Kamajaya dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri (2019), John William dan Riki Sanjaya (2017), Ni Nyoman Ayu Armini dan Dewa Gede Wirama (2015) dan I Wayan Diva Pradita Kamajaya dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Karmilayani dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2016) membuktikan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai asetnya (Eka Puji Lestari, 2017). Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, artinya mengurangi keuntungan. Penurunan nilai profitabilitas perusahaan menjadi sinyal bagi pihak internal dan eksternal perusahaan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Puji Lestari (2017) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap negatif kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Ani Nuryani (2015) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh John William dan Riki Sanjaya (2017) membuktikan bahwa hutang atau leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat leverage akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga mengurangi nilai profitabilitas perusahaan dan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

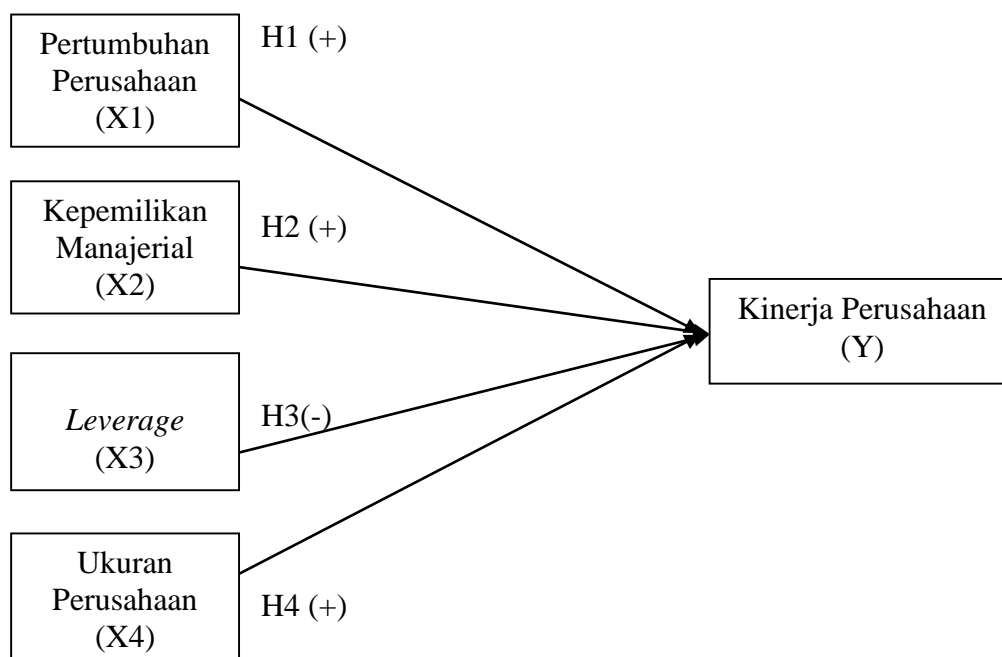
Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecil perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Sari dan Usman (2014) firm size (ukuran perusahaan) mengindikasikan bahwa jumlah aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula dengan mengelola aset yang tersedia dengan maksimal dan perencanaan yang matang, sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh John William dan Riki Sanjaya (2017) membuktikan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Puji Lestari (2017) membuktikan ukuran perusahaan atau size berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggraeni (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan untuk membuat produk yang efektif dan efisien, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018 yaitu sebanyak 64 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga yang memenuhi kriteria sampel sebanyak enam perusahaan. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS v.23 untuk menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil pengolahan data menggunakan program software SPSS V.23 yang dirangkum melalui tabel berikut :

Tabel 3
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,467	1,642		-2,111	0,045
	PP	-0,138	0,059	-0,357	-2,355	0,027
	KM	-0,707	0,261	-0,397	-2,708	0,012
	LEV	0,291	0,102	0,484	2,843	0,009
	UK	0,161	0,064	0,463	2,511	0,019

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -3,467 - 0,138PP - 0,707KM + 0,291LEV + 0,161UK + 0,1238106$$

Mengacu pada tabel 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstan sebesar -3,467 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa jika variabel independen (pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan) bernilai konstan, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami penurunan kinerja perusahaan.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,138 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka menurunkan kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar - 0,707 dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5%

- (0,05). Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel leverage sebesar 0,291 dengan nilai signifikan sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Dalam penelitian ini leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi leverage maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
 5. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,161 dengan nilai signifikan sebesar 0,019. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kinerja perusahaan akan menurun. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nuryani (2015), dan Dedy Purwanto dan Aceng Dewantoro Marsono (2017) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan perubahan aset tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Adanya peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset dapat diakibatkan karena adanya investasi dalam bentuk aset yang dibiayai oleh hutang. Hutang akan menimbulkan beban bunga yang mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. Contohnya pada tahun 2015 sampai 2016 PT. Lionmesh Prima Tbk. mengalami kenaikan pertumbuhan perusahaan dari -0,04383 menjadi 0,217105. Sedangkan terjadi penurunan kinerja perusahaan pada tahun yang sama yaitu dari 0,41706 menjadi 0,30415. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kinerja perusahaan ikut menurun.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh Ajeng Asmi Mahaputeri dan I.Kt. Yadnyana (2014) dan Ni Kadek Karmilayani dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2016) yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh John William dan Riki Sanjaya (2017) dan Mahardika (2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa tingginya kepemilikan manajerial mengakibatkan kuatnya pengaruh dan kekuasaan mereka (manajer) dalam menjalankan perusahaan demi kepentingan pribadi sehingga mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya. Tingginya kepemilikan manajerial mengakibatkan pemegang saham eksternal mengalami kesulitan dalam mengendalikan tindakan manajer (Ajeng Asmi Mahaputeri dan I.kt. Yadnyana, 2014) yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Contohnya pada tahun 2015 sampai 2016 PT. Intanwijaya Internasional Tbk. mengalami kenaikan kepemilikan manajerial dari 0,139191 menjadi 0,335813. Sedangkan terjadi penurunan kinerja perusahaan pada tahun yang sama, yaitu dari 0,41706 menjadi 0,30414. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan menurun.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi leverage maka kinerja perusahaan tersebut ikut meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nuryani (2015) dan Eka Puji Lestari (2017) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi leverage maka kinerja perusahaan akan meningkat. Leverage (hutang) jika digunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional yang menggunakan ekuitasnya sendiri. Dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Contohnya pada tahun 2017 sampai 2018 PT. Asiaplast Industries Tbk. mengalami kenaikan leverage dari 0,754961 menjadi 1,464325. Kenaikan ini juga terjadi pada kinerja perusahaan pada tahun yang sama dari 0,701068 menjadi 0,821694. Hal ini berarti semakin tinggi leverage maka kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh John William dan Riki Sanjaya (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang tinggi mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, hal ini juga akan ikut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Contohnya pada tahun 2017 sampai 2018 PT. Asiaplast Industries Tbk. mengalami kenaikan ukuran perusahaan dari 26,71147 menjadi 26,94421. Kenaikan ini juga terjadi pada kinerja perusahaan pada tahun yang sama dari 0,701068 menjadi 0,821694. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (H1 ditolak). Artinya pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan perubahan aset tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Adanya peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset dapat diakibatkan karena adanya investasi dalam bentuk aset yang dibiayai oleh hutang. Hutang akan menimbulkan beban bunga yang mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (H2 ditolak). Hal ini dikarenakan tingginya kepemilikan manajerial mengakibatkan kuatnya pengaruh dan kekuasaan mereka (manajer) dalam menjalankan perusahaan demi kepentingan pribadi sehingga mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya. Tingginya kepemilikan manajerial mengakibatkan pemegang saham eksternal mengalami kesulitan dalam mengendalikan tindakan manajer yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.
3. Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (H3 ditolak). Semakin tinggi leverage maka kinerja perusahaan akan meningkat. Leverage (hutang) jika digunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional yang menggunakan ekuitasnya sendiri. Dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (H4 diterima). Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang tinggi mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, hal ini juga akan ikut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Referensi

- Armini, Ni Nyoman Ayu dan Dewa Gede Wirama. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen pada Kinerja Perusahaan. E-jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- Arumsari, Yuni Kusuma, Djumahir dan Siti Aisjah. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan dan Biaya Agensi. Jurnal Wawasan Manajemen, Universitas Brawijaya Malang.
- Astuti, Widya Aris. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung. (Tidak Dipublikasikan).
- Fau, Nia Rositawati. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

- Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan).
- Fika Qoriana Putri. 2016. Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. STIESIA Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.5.Nomor 10.
- Jensen M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305-360.
- Kamajaya, I Wayan Diva Pradita dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Karmilayani, Ni Kadek dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi. 2016. Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kinerja Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana.
- Lestari, Eka Puji. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Universitas Diponegoro.
- Mahaputeri, Ajeng Asmi dan I.Kt. Yadnyana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana
- Mahardika. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan Bandung.
- Nuryani, Ani. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Ejurnal Ekonomi*, Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Purwanto, Dedy dan Acong Dewantoro Marsono. 2017. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. IKPIA Perbanas..
- Sari, Derry Permata dan Bahtiar Usman. 2014. Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol.1, No.2: 44-69.
- Sari, Komang Ayu Novita dan Luh Komang Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-jurnal Manajemen*, Universitas Udayana.
- Sinarti dan Fitriana Windariyani, 2016. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan. *E-jurnal Manajemen Bisnis*, Politeknik Negeri Batam.

- Suryandani, Atika. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal*, Universitas Muria Kudus.
- Wibowo, Hendro Prasetyo. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- William, John dan Riki Sanjaya. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* . STIE Trisakti.